

**PERANCANGAN BAHAN AJAR MATERI ALIRAN SENI LUKIS UNTUK SISWA
KELAS XII MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN MDIA BONTOALA
MAKASSAR**

ABSTRAK

Endah Aggraeni 2020, *Perancangan bahan ajar materi aliran seni lukis untuk siswa kelas XII MA di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Lanta dan Hasnawati).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah perancangan bahan ajar materi aliran seni lukis yang valid untuk siswa kelas 3 MA di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang bahan ajar materi aliran seni lukis untuk siswa kelas 3 MA di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *Research and Development* (R&D). Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dimulai dari pendefinisian (*define*), perancangan (*design*) dan Pengembangan (*Develop*). Hasil penelitian ini adalah bahan ajar yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli desain bahan ajar sehingga menghasilkan produk bahan ajar yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran seni budaya, khususnya untuk materi tentang aliran dalam seni lukis.

BAB I

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Modul atau bahan ajar merupakan salah satu faktor pendukung dalam menopang sistem pembelajaran yang mana didalamnya memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip pembelajaran secara holistik, bermakna, dan autentik. Bahan

ajar merupakan alat dalam strategi pembelajaran yang membuat siswa mampu mengetahui dan memahami isi atau inti dari kegiatan belajar pada suatu mata pelajaran. Pentingnya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran dapat dianalogikan seperti pentingnya bahan-bahan untuk memasak. Jika tidak ada bahan yang digunakan dalam memasak, maka tidak ada masakan yang dihasilkan. Sebaliknya, jika terdapat bahan makanan untuk dimasak maka akan dihasilkan suatu makanan untuk walaupun itu sangat

sederhana. Dengan melihat analgi tersebut kita dapat memahami bahwa bahan memiliki kedudukan yang penting terhadap suatu proses. Demikian pula halnya dengan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan komponen yang harus ada didalam proses pembelajaran. Bahan pembelajaran merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Bahan pembelajaran inilah yang dibentuk sedemikian rupa menjadi bahan ajar yang akan membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai pedoman bagi siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasai, siswa dapat memahami materi dan konsep yang dipelajari dengan lebih mudah. Fungsi bahan ajar bagi guru sebagai pedoman bagi guru untuk mengarahkan kegiatan

pembelajaran, dan sebagai alat evaluasi pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar adalah pendekatan sistematis dalam merancang, mengevaluasi, memanfaatkan keterhubungan fakta, prinsip, atau teori yang terkandung dalam mata pelajaran, atau pokok bahan dengan mengacu pada tujuan.

Ada beberapa alasan seorang guru perlu mengembangkan bahan ajar antara lain, ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah.

Kegiatan pengembangan bahan ajar memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Diperolehnya bahan ajar yang sesuai dengan tujuan intruksional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
2. Tersusunnya bahan ajar sesuai struktur isi mata pelajaran dengan karakteristik masing-masing

3. Terurutnya topik-topik mata pelajaran secara sistematis dan logis
4. Terbukanya peluang pengembangan bahan ajar secara kontinyu mengacu pada perkembangan IPTEKS

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN

KERANGKA PIKIR

A. Pengembangan Bahan Ajar Aliran

Seni Lukis

1. Pengertian pengembangan bahan ajar

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran . sebagaimana Mulyasa (2006; 96) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Widodo dan Jasmadi dalam Ika Lestari (2013 :1)

menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pengertian ini menggambarkan bahwa bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yakni disesuaikan materi pembelajaran, disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi, serta bahan ajar tersebut menarik untuk dipelajari oleh siswa.

Tema dalam bahan ajar adalah pokok pikiran dan gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema dalam bahan ajar bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Rusman

merumuskan dengan adanya tema dalam bahan ajar akan memberi banyak keuntungan, diantaranya; 1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; 2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran; 3) pemahaman dalam materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; 5) siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; 6) siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.

2. Landasan Pengembangan Bahan ajar

Bahan ajar dalam pembelajaran memiliki posisi dan potensi yang sangat

strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Dengan posisi seperti itu, maka dalam pembelajaran dibutuhkan berbagai landasan yang kokoh dan kuat serta harus diperhatikan oleh para guru pada waktu merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses hasilnya.

Landasan-landasan bahan ajar dalam pembelajaran di SMA/MA meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis. Berikut penjelasan masing-masing landasan tersebut :

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam penerapan pembelajaran dipengaruhi oleh 3 aliran. Pertama *progresivisme*. *Progresivisme* adalah segala proses kegiatan belajar dan mengajar antara guru dan para siswa di sekolah harus menekankan pada pengembangan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana alamiah, serta memperhatikan pengalaman para siswa. Kedua *konstruktivisme*, menurut

aliran ini, materi pelajaran di sekolah tidak dapat ditransfer begitu saja oleh seorang guru melainkan para siswa yang dituntut menelaah dan menginterpretasikan semua materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Keterampilan siswa bukan sesuatu yang bisa didapat dalam waktu yang singkat, tetapi keterampilan mereka membutuhkan proses yang berkembang secara terus-menerus. Ketiga aliran humanis yang berusaha melihat para siswa dari segi keunikan, karakteristik, potensi serta memotivasi, mereka.

b. Landasan psikologis

Landasan psikologis berkaitan dengan psikologi perkembangan siswa dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi

belajar diperlukan terutama dalam menentukan materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa mempelajarinya.

c. Landasan yuridis

Beberapa peraturan yang mendukung dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah SMA/MA sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Pasal 9 dalam undang-undang ini menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya. Undang-undang menjadi landasan yuridis penerapan kurikulum pembelajaran, yaitu dapat memaksimalkan pendidikan dan pengajaran anak sejak dini sehingga dapat tumbuh menjadi

sumber daya manusia seutuhnya dan dapat bersaing secara global.

- 2) UU. No . 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam undang-undang tersebut, yaitu bab V pasal 1-b, dinyatakan bahwa dengan tegas bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Undang-undang ini memang sangat layak dijadikan sebagian landasan penerapan kurikulum dalam pembelajaran sebab, penerapan kurikulum pembelajaran tematik dalam kegiatan belajar di SMA/MA bisa menampung kebutuhan belajar para siswa yang diintegrasikan dengan bakat dan minat siswa.

3. Karakteristik pengembangan bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, Widodo dan Jasmani dalam

Ika Lestari (2013: 2) mengungkapkan bahwa karakteristik bahan ajar yaitu;

1. Self Instruction (belajar mandiri)

Self Instructional yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Oleh karena itu, didalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas dan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

2. Self Contained (utuh)

Self Contained yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh.

3. Stand Alone (berdiri sendiri)

Stand Alone (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lainnya.

4. Adaptive (dapat disesuaikan)

Bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

5. User Friendly (bersahabat)

User Friendly yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.

Sejalan dengan Widodo dan

Jasmani, M. Atwi Suparman (2012 : 284)

4. Prinsip-Prinsip Pengembangan

Bahan Ajar

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa dalam mengembangkan bahan ajar tentu perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Dijelaskan bahwa beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran diantaranya meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Ketiga penerapan prinsip-prinsip tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Prinsip relevansi

Prinsip relevansi artinya keterkaitan materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan hubungannya dengan pencapaian SK dan KD. Cara termudah ialah dengan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Dengan prinsip dasar ini, guru akan mengetahui apakah materi yang hendak diajarkan tersebut materi

fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap atau aspek psikomotorik sehingga pada gilirannya guru terhindar dari kesalahan pemilihan jenis materi yang tidak relevan dengan pencapaian SK dan KD.

2. Prinsip konsistensi

Prinsip konsistensi, artinya ada kesesuaian (jumlah/banyaknya) antara kompetensi dan bahan ajar, jika kompetensi dasar yang ingin dibelajarkan mencakup keempat keterampilan berbahasa, bahan yang dipilih/dikembangkan juga mencakup keempat hal itu.

3. Prinsip kecukupan

Prinsip kecukupan, artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai

SK dan KD. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

5. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar atau buku ajar (buku teks) merupakan salah satu media pengajaran yang berbasis cetakan yang paling umum. Menurut Mansur Muslich buku teks adalah sekolahan yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, dan disusun secara sistematis untuk diasimilasikan.

Direktorat Pendidikan Menengah Umum menyebutkan bahwa buku teks atau buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu ,materi pelajaran tertentu, yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Substansi yang ada dalam buku diturunkan dari kompetensi yang harus

dikuasai oleh pembacanya (dalam hal ini siswa).

Pada tahun 2006 pusat perbukuan menyimpulkan buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks (buku pelajaran) adalah buku acuan wajib untuk dipergunakan di sekolah yang membuat materi pembelajaran dalam rangka peringatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Pendidikan berbasis cetakan menuntut 5 elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang yaitu :

a. Konsistensi

- 1) Gunakan konsistensi format dari halaman ke halaman.

Usahakan agar tidak menggabungkan cetakan huruf dan ukuran huruf

- 2) Usahakan untuk konsistensi dalam jarak spasi. Jarak antara judul dan baris pertama serta garis samping supaya sama, dan antara judul dan teks utama. Spasi yang tidak sama sering dianggap buruk, tidak rapid olehnya itu memerlukan perhatian sungguh-sungguh.

b. Format

- 1) Jika paragraf sering digunakan, wajah satu kolom lebih sesuai, sebaliknya jika paragraf tulisan pendek-pendek, wajah dua kolom akan lebih sesuai
- 2) Isi yang berbeda supaya dipisahkan dan di label secara visual
- 3) Taktik dan strategi pengajaran yang berbeda sebaliknya dipisahkan dan di label secara visual

c. Organisasi

- 1) Upaya untuk selalu menginformasikan siswa/pembaca mengenai di mana mereka atau sejumlah mana mereka dalam teks itu (buku ajar). Siswa harus mampu melihat sepintas bagian atau bab berapa mereka baca. Jika memungkinkan, siapkan piranti yang memberikan orientasi kepada siswa tentang posisinya dalam teks secara keseluruhan
- 2) Susunlah teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh

- 3) Kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian dari teks.

- 4) Daya tarik, perkenalkan setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda. Ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk membaca teks

d. Ukuran huruf

- 1) Pilihlah huruf yang sesuai dengan siswa, pesan, dan lingkungannya.
- 2) Ukuran huruf biasanya dalam poin per inci. Ukuran huruf yang baik untuk teks (buku teks atau buku penuntun) adalah 12 poin
- 3) Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks karena dapat membuat proses membaca itu sulit

e. Ruang (spasi) kosong

- 1) Gunakan spasi kosong tak berisi teks atau gambaran untuk menambah kontras. Hal ini penting untuk memberikan kesempatan siswa/pembaca untuk beristirahat pada titik-titik tertentu pada saat matanya bergerak menyusuri teks. Ruang kosong dapat berbentuk:
 - a. Ruangan sekitar judul
 - b. Batas tepi (margin), batas tepi yang luas memaksa perhatian siswa/pembaca untuk masuk ke tengah-tengah halaman spasi antar kolom, semakin lebar kolomnya, semakin luas spasi di antaranya
 - c. Permulaan paragraf diindentasi

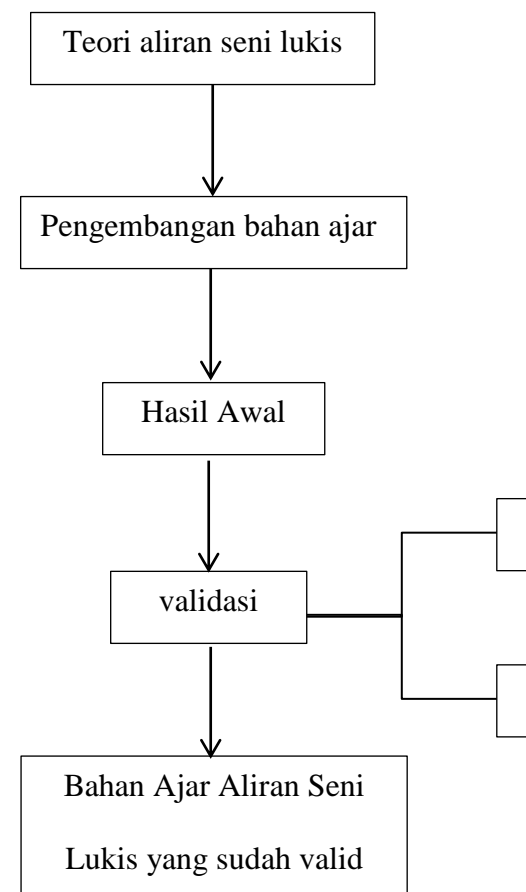
- d. Peyesuaian spasi antar baris atau antar paragraf
- 2) Sesuaikan spasi antar baris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan
- 3) Tambahkan spasi antar paragraf untuk meningkatkan tingkat keterbacaan tersebut
- 4) **Kerangka Pikir**

Pengembangan bahan ajar sangat diperlukan untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Modul tutorial yang akan dirancang merupakan salah satu bentuk pengembangan bahan ajar yang dilakukan agar *output* dari pembelajaran aliran seni lukis pada siswa kelas XII MA Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar. Semakin berkualitas. Perancangan bahan ajar aliran seni lukis diharapkan mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri, mengenal dan memahami materi bahan ajar aliran seni lukis dengan baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan yang melalui 4 tahap yang terdiri dari *analysis*, *design*, *development*, dan *evaluation*.

Melalui proses validasi ahli materi, ahli media, serta bimbingan dari para dosen pembimbing, hasil akhir dari penelitian ini adalah perancangan bahan ajar aliran seni lukis yang valid dan dapat digunakan oleh siswa kelas XII MA Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada skema kerangka pikir berikut ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development*. Penelitian pengembangan atau *Research and Development* adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

B. Model Pengembangan

Model pengembangan yang dilakukan mengadaptasi dari model 4D yang diperkenalkan oleh Thiagarajan. Model pengembangan ini terdiri dari 4 tahap, yakni pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*)

Direncanakan dalam model pengembangan 4D yang melalui 4 tahap ini, peneliti tidak menyertakan proses penyebarluasan (*disseminate*) dikarenakan keadaan kesehatan global yang sedang dilanda corona virus sehingga kebijakan

pemerintah untuk melakukan kegiatan sekolah di rumah (*daring*). Pada tahap pengembangan, penilaian hanya dilakukan oleh pakar (*expert appraisal*) dan tidak dilanjutkan dengan melakukan pengujian pengembangan (*development testing*) karena sistem pembelajaran yang dilakukan hanya di rumah.

C. Prosedur Pengembangan

Penelitian pengembangan ini menggunakan prosedur pengembangan Thiagarajan, yaitu melalui 4 tahap yang disebut 4D. Tujuan pengembangan yang ingin dicapai yaitu menghasilkan suatu produk dan menguji kelayakan produk yang dihasilkan, yang mana untuk mencapai tujuan tersebut harus melalui prosedur tertentu. Pada penelitian ini pengembangan ini menghasilkan produk yaitu, Bahan Ajar Aliran Seni Lukis yang valid untuk siswa kelas 3 MA. Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar ini meliputi 3 tahap, yaitu: tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan

(*Design*), dan Tahap pengembangan (*develop*).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagian dasar untuk menetapkan kevalidan, keefektifan dan kemenarikan dari produk yang dihasilkan dalam bagian ini secara berurutan akan dikemukakan desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data dan teknis analisis data.

1) Desain uji coba

Tahap uji coba yang dilaksanakan dalam pengembangan ini adalah tahap konsultasi, tahap validasi dan tahap uji coba lapangan. Masing-masing tahap ini dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap validasi ahli

Pada tahap validasi ahli terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan antaranya :

- 1) Ahli materi, ahli desain memberikan komentar dan saran

terhadap bahan ajar yang dihasilkan.

- 2) Pengembang melakukan analisis dan penilaian yang berbentuk komentar dan saran perbaikan.
- 3) Pengembang melakukan perbaikan bahan ajar berdasarkan penilaian dan tanggapan yang diberikan oleh ahli desain.

Hasil validasi yang diperoleh melalui penilaian dan tanggapan dari para ahli dengan mengisi angket, memberikan masukan dan saran terhadap bahan ajar tersebut digunakan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar untuk digunakan dalam pembelajaran.

2) Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam pengembangan bahan ajar aliran-aliran seni lukis adalah ahli materi, ahli desain buku. Pemilihan MA Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar sebagai lokasi uji coba didasarkan karena sekolah tersebut belum mempelajari aliran-aliran seni lukis secara rinci, meskipun mempunyai buku seni

budaya tapi hanya sebatas materi yang tidak terinci.

a. Ahli materi

Ahli materi merupakan dosen yang ahli dalam menguasai materi aliran aliran seni lukis. Adapun kualifikasi ahli dalam penelitian pengembangan ini adalah seseorang yang setidaknya :

- 1) Menguasai karakteristik tentang aliran seni lukis di SMA/MA
- 2) Memiliki wawasan dan pengalaman yang relevan terhadap produk yang dikembangkan
- 3) Bersedia menjadi penguji produk pengembangan bahan ajar seni budaya dengan tema aliran-aliran seni lukis

b. Ahli desain buku

Ahli desain buku ditetapkan sebagai penguji desain bahan ajar. Pemilihan ahli desain bahan ajar didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi dibidang desain bahan ajar.

3) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data akan digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yakni berupa angket dan tes perolehan hasil belajar. Pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut

a. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen bahan ajar, kemenarikan dan keefektifan penggunaan bahan ajar. Sifat pertanyaan dalam angket meliputi dua macam, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka digunakan untuk mendapatkan data kualitatif, sedangkan pertanyaan tertutup diarahkan untuk memperoleh data kuantitatif.

Angket yang digunakan adalah jenis angket yang berisi *rating scale*. Angket kuesioner) *rating scale* merupakan angket yang berisi

pertanyaan yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan dan saran dari subjek uji coba, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai revisi. Adapun angket yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- 1) Angket penilaian atau tanggapan ahli isi bahan ajar
- 2) Angket penilaian atau tanggapan ahli desain pembelajaran

E. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga teknik data yang digunakan untuk mengolah data hasil pengembangan yaitu analisis isi, analisis deskriptif dan analisis data hasil tes.

a. Analisis isi pembelajaran

Analisis ini dilakukan dengan analisis pengelompokan untuk merumuskan tujuan pembelajaran sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hasil dari analisis ini kemudian dipakai sebagai dasar

untuk pengembangan bahan ajar aliran-aliran seni lukis.

b. Analisis deskriptif

Pada tahap uji coba, data dihimpun menggunakan angket penilaian tertutup dan angket penilaian terbuka untuk memberikan kritik, saran, masukan untuk perbaikan.

Data yang terkumpul dapat dikelompokkan sesuai jenis data dan dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang berbentuk kata atau symbol.

Data kualitatif yang berupa kritik dan saran secara lisan yang dikemukakan ahli materi dan ahli desain dihimpun untuk memperbaiki produk bahan ajar aliran seni lukis. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian para ahli dengan menggunakan skala 5 (skala *likert*) untuk mengetahui kualitas produk dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor kriteria penilaian

Kriteria	Skor
Sangat Kurang (SK)	1
Kurang (K)	2
Cukup(CB)	3
Baik (B)	4
Sangat baik (SB)	5

Konversi skala lima tersebut menggunakan acuan konversi pada Pendekatan Acuan Patokan (PAP) yang dikembangkan oleh Eko Putro Widoyoko (2009: 238) sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Pendekatan Acuan Patokan (PAP)

Data kuantitatif	Skor		Kriteria
	Rumus	Rerata Skor	
5	$X > X_i + 1,8 S_{bi}$	$X > 4,2$ Skala 3	Sangat Baik $= 3 - (0,6 \times 0,67) < X \leq 3 + 1,2$
4	$X_i + 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{bi}$	$3,4 < X \leq 4,2$ $3 + (0,6 \times 0,67)$	Baik
2	$X_i - 1,8 S_{bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{bi}$	$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang $= 3 - 0,4 < X \leq 3 + 0,4$
1	$X \leq X_i - 1,8 S_{bi}$	$X \leq 1,8$	Sangat kurang $X \leq 3,4$

Keterangan:

X : Skor empiris

X_i : Rerata ideal = $1/2 \times$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

S_{bi} : Simpangan baku ideal = $1/6 \times$

(skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

Berikut perhitungan data pada masing-masing skala:

$$\text{Skor mak} = 5$$

$$\text{Skor min} = 1$$

$$X_i = 1/2 (5+1) = 3$$

$$S_{bi} = 1/6 (5-1) = 0,67$$

$$\begin{aligned} \text{Skala 5} &= X > 3 + (1,8 \times 0,67) \\ &= X > 3 + 1,2 \\ &= X > 4,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skala 4} &= 3 + (0,6 \times 0,67) < X \leq \\ &3 + (1,8 \times 0,67) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 3 + 0,4 < X \leq 3 + 1,2 \\ &= 3,4 < X \leq 4,2 \\ \text{Skala 3} &= 3 - (0,6 \times 0,67) < X \leq 3 + 0,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 3 - 0,4 < X \leq 3 + 0,4 \\ &= 2,6 < X \leq 3,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skala 2} &= 3 - (1,8 \times 0,67) < X \leq \\ &3 - (0,6 \times 0,67) \\ &= 3 - 1,2 < X \leq 3 - 0,4 \\ &= 1,8 < X \leq 2,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skala 1} &= X \leq 3 - (1,8 \times 0,67) \\ &= X \leq 3 - 1,2 \\ &= X \leq 1,8\end{aligned}$$

Menghitung rata-rata tiap aspek dengan rumus berikut:

Dalam penelitian ini, ditetapkan nilai kelayakan produk minimal “3,4” dengan kategori “ baik” sehingga nilai hasil penelitian baik dari ahli materi maupun ahli media jika telah didapat hasil penilaian akhir dengan nilai minimal, maka produk hasil pengembangan tersebut dianggap layak digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengembangkan bahan ajar pembelajaran tentang materi aliran seni lukis yang disesuaikan dengan mata pelajaran seni budaya pada kelas XII MA Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar.

1. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar

Penelitian pada tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*) dan tahap pengembangan (*develop*). Berikut adalah uraian setiap tahap

1) Tahap pendefinisian (*define*)

Pada tahap ini peneliti menganalisis karakter siswa yang akan menggunakan bahan ajar. Karakter siswa yang akan menggunakan bahan ajar Kelas XII SMA/MA yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Memberikan perbedaan aliran-aliran seni lukis pada siswa
- c. Pemisahan contoh lukisan berdasarkan alirannya
- d. Menjadikan konsep aliran seni lukis sebagai proses pembelajaran yang dapat memberikan pembelajaran siswa tentang makna suatu lukisan

- e. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa

Hasil analisis dari karakter siswa, selanjutnya guru yang menganalisis bahan ajar integratif yang digunakan sebelumnya. Hasil analisis dari bahan ajar sebelumnya adalah:

- a. Belum dibedakan secara detail setiap aliran-aliran seni lukis beserta contoh lukisan yang detail
- b. Contoh-contoh setiap aliran yang digunakan pada buku bahan ajar sebelumnya masih memuat contoh-contoh dari seniman luar tanpa menghadirkan seniman Indonesia agar siswa mampu mengetahui dan memahami lukisan dan seniman Indonesia sendiri.

2) Tahap Perancangan (*design*)

Pada langkah desain, dibuat semudah mungkin untuk dipahami model dan konsep pembelajarannya oleh siswa. Masalah pada bahan ajar sebelumnya adalah pemisahan aliran-aliran seni lukis

yang tidak detail dan contoh-contoh lukisan yang masih berasal dari luar Indonesia sendiri.

Dari masalah tersebut, pada tahap desain, pengembang merancang bahan ajar yang tematik integratif yang baru, dimana siswa yang menggunakan bahan ajar ini akan memiliki kemampuan khusus sebagai berikut:

- a. Siswa mampu membedakan aliran dari setiap lukisan sehingga mampu memberikan sebuah penilaian dari setiap karya lukis yang belum diketahui alirannya dari setiap lukisan tersebut.
- b. Siswa mampu dan memahami isi dari lukisan tersebut
- c. Siswa mampu berekspektasi dari setiap karya seni lukis
- d. Siswa mampu mengetahui tokoh-tokoh seniman asli Indonesia
- e. Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri dari setiap aliran seni lukis
- f. Siswa mampu menjelaskan aliran dari setiap hasil karya seni lukis

Hasil dari perancangan (*design*) yang telah dibuat merangkum semua dari aliran-seni lukis yang ada beserta contoh-contoh yang detail yang mampu dipahami oleh oleh siswa. Berikut adalah penjelasan masing-masing bagian:

a. Halaman depan (cover)

Halaman (cover) depan terdiri dari nama buku, judul buku “aliran – aliran Seni Lukis”, untuk siapa buku buku ajar (untuk siswa SMA/MA Kelas III), dan nama penulis.

b. Kata pengantar

Kata pengantar merupakan penjelasan dari penyusun tentang gambaran umum isi bahan ajar, harapan penyusun tentang bahan ajar, permintaan kritik saran dari penyusun kepada seluruh pembaca untuk penyempurnaan bahan ajar.

c. Daftar isi

Daftar isi pada bahan ajar berisi tentang judul komponen yang terdapat pada bagian bahan ajar

serta halamannya untuk memudahkan siswa atau pembaca dalam menemukan materi yang akan dipelajari.

d. Silabus

Pada bagian ini terdapat indikator yang akan dihubungkan dengan pencapaian yang ingin dituju dalam materi.

e. Bagian isi

Pada bagian isi terdapat bahasan aliran-aliran seni lukis dan contoh-contoh lukisan yang sesuai dengan aliran-aliran seni lukis. Terdapat pula soal evaluasi yang berbentuk gambar dimana siswa diberikan edukasi untuk memahami aliran-aliran lukisan setelah mempelajari ciri-ciri dari setiap aliran-aliran seni lukis.

f. Bagian penutup

Bagian penutup terdiri dari kritik dan saran untuk lebih menyempurnakan bahan ajar ini, maka diharapkan kritik dan saran

untuk kesempurnaan bahan ajar, selain itu terdapat daftar pustaka adalah sumber acuan buku referensi yang digunakan oleh pengembang sebagai acuan pembuatan bahan ajar.

1) Hasil Validasi oleh Ahli Materi

Bahan ajar yang telah disusun dengan bantuan bimbingan dosen pembimbing penelitian bahan ajar selanjutnya divalidasi oleh materi. Angket uji kelayakan materi ini dilakukan oleh Dosen Prodi Pendidikan Seni Rupa yaitu Drs. Yabu M.,M.Sn. Dua aspek yang dinilai oleh ahli materi tersebut adalah aspek kualitas materi dan kemanfaatan materi. Validasi materi dilakukan mulai tanggal 2 November 2020. Penilaian kelayakan produk oleh ahli materi dinilai dengan data kuantitatif, data kualitatif dan revisi produk kemudian dianalisis menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1 sampai 5, jumlah butir soal angket yang terdiri atas 16 butir indikator penilaian. Adapun hasil penilaian

ahli materi untuk aspek kualitas materi disajikan sebagai berikut:

a. data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi oleh dosen ahli materi dapat dilihat selengkapnya pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil penilaian kualitas materi oleh ahli Materi

No.	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Kesesuaian isi materi KI dan KD	4	Baik
2.	Ketepatan materi teknik pembuatan bahan ajar	4	Baik
3.	Ketepatan materi alat dan bahan pembuatan bahan ajar	4	Baik
4.	Ketepatan bentuk contoh dan latihan	4	Baik
5.	Ketepatan gambar, tabel, bagan dan ilustrasi	4	Baik
6.	Ketepatan simbol dan <i>icon</i> yang digunakan	4	Baik
7.	Kelengkapan isi materi bahan ajar	4	Baik
8.	Keruntutan latihan materi bahan ajar	4	Baik

9.	Keruntutan materi bahan ajar	5	Sangat baik
10.	Keruntutan contoh dan latihan sudah sistematis	5	Sangat baik
Jumlah		42	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kriteria hasil penilaian kualitas materi oleh ahli materi, diketahui

$$X = \frac{\text{jumlah skor rata-rata tiap indikator}}{\text{Jumlah indikator}} = \frac{42}{10} = 4,2$$

Mengacu pada konversi Pendekatan Acuan Patokan (PAP), nilai X (rata-rata tiap aspek) sebesar 4,2, maka X berada pada skala 5 karena $X > 4,2$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kualitas materi bahan ajar aliran seni lukis untuk kelas XII MA sangat baik.

Adapun hasil penilaian ahli materi untuk aspek kemanfaatan materi disajikan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil penilaian kemanfaatan materi oleh ahli Materi

No .	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Penyajian materi dalam bahan ajar teknik pembuatan bahan ajar memudahkan siswa untuk belajar mandiri	4	Baik
2.	Penyajian materi dalam bahan ajar memudahkan siswa untuk memahami materi	4	Baik
3.	Penyajian materi dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dalam memahami aliran seni lukis	4	Baik
4.	Penyajian materi dapat menarik minat belajar siswa	5	Sangat baik
5.	Penyajian materi dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa	5	Sangat baik
6.	Penyajian materi dapat meningkatkan keaktifan siswa	4	Baik
Jumlah		26	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kriteria hasil penilaian kualitas materi oleh ahli materi, diketahui

$$X = \frac{\text{jumlah skor rata-rata tiap indikator}}{\text{Jumlah indikator}} = \frac{26}{6} = 4,3$$

Mengacu pada konversi Pendekatan Acuan Patokan (PAP), nilai X (rata-rata tiap aspek) sebesar 4,3, maka X berada pada skala 5 karena $X > 4,3$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kualitas materi bahan ajar aliran seni lukis untuk kelas XII MA sangat baik.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif hasil validasi oleh dosen ahli materi dapat dilihat selengkapnya pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Kritik dan saran dari Dosen Ahli Materi Terhadap Bahan Ajar

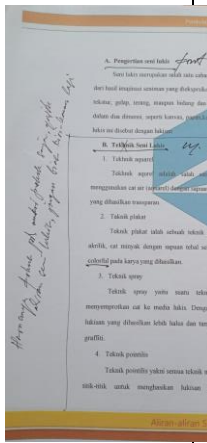
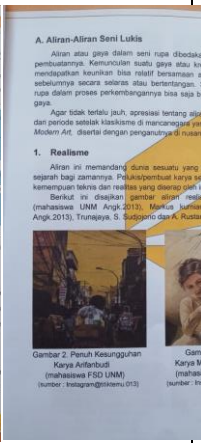
Nama Subjek Uji Ahli	Kritik dan Saran
Drs. Yabu M., M.Sn	1. Spasi untuk kata pengantar dikurangi 2. Penulisan sumber gambar ditaruh

	dibawah gambar 3. Gambar contoh aliran diusahakan contoh lukisan dari pelukis dalam negeri.
--	--

c. Revisi Produk

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka revisi terhadap bahan ajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Revisi Bahan Ajar Berdasarkan Validasi Ahli Materi

No.	Poin yang direvisi	Sebelum revisi	Setelah revisi
1.	Spasi kata pengantar dikurangi	Spasi 2	Spasi 1
2.	Materi yang diberikan disesuaikan		

	n denga n conto h yang muda h dipah ami oleh siswa		
3.	Sumb er atau refere nsi gamb ar harus di taruh dibag ian bawa		

	h gamb ar		
--	-----------------	--	--

Hasil validasi oleh ahli Desain

Angket uji kelayakan desain dilakukan oleh Dosen Prodi Pendidikan Seni Rupa yaitu Irfan Arifin, S.Pd, M.Pd. Ada 3 aspek yang dinilai dalam validasi ahli desain yaitu aspek konsistensi bahan ajar, *outline*, dan kemasan. Validasi ahli desain dilakukan mulai tanggal 2 November 2020. Penilaian kelayakan produk oleh ahli desain dinilai dengan data kuantitatif, data kuantitatif dan revisi dengan menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1 sampai 5, jumlah butir soal angket yang digunakan terdiri atas 16 butir indikator penilaian. Adapun hasil penilaian oleh ahli desain untuk aspek kualitas desain disajikan sebagai berikut:

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi oleh dosen ahli desain dapat dilihat selengkapnya pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil penilaian konsistensi bahan ajar oleh ahli desain

No .	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Konsistensi sistematika penulisan	4	Baik
2.	Keseimbangan antar bagian bahan ajar	4	Baik
3.	Kesesuaian kertas untuk bahan ajar	4	Baik
4.	Kesesuaian ukuran huruf (font)	5	Sangat baik
5.	Proporsi gambar dan teks tepat	3	Cukup
6.	Tata letak kesesuaian gambar	4	Baik

	dengan materi		
7.	Ilustrasi pendukung	4	Baik
Jumlah		28	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kriteria hasil penilaian kualitas materi oleh ahli materi, diketahui

$$X = \frac{\text{jumlah skor rata-rata tiap indikator}}{\text{Jumlah indikator}} = \frac{28}{7} = 4$$

Mengacu pada konversi Pendekatan Acuan Patokan (PAP), nilai X (rata-rata tiap aspek) sebesar 4, maka X berada pada skala 4 karena $X > 4$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa konsistensi bahan ajar aliran seni lukis untuk kelas XII MA baik.

Adapun hasil penilaian ahli desain untuk aspek *outline* desain disajikan dalam tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil penilaian *outline* materi oleh ahli desain

No .	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Mencantumkan	5	Sangat

	n daftar isi		Baik
2.	Mencantumkan kata pengantar	5	Sangat baik
3.	Mencantumkan daftar pustaka	5	Sangat Baik
4.	Kualitas gambar ilustrasi	4	baik
Jumlah		19	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kriteria hasil penilaian kualitas materi oleh ahli materi, diketahui

$$\underline{X} = \frac{\text{jumlah skor rata-rata tiap indikator}}{\text{Jumlah indikator}} = \frac{19}{4} = 4,75$$

Mengacu pada konversi Pendekatan Acuan Patokan (PAP), nilai X (rata-rata tiap aspek) sebesar 4,75, maka X berada pada skala 5 karena $X > 4,75$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa *outline* bahan ajar aliran seni lukis untuk kelas XII MA sangat baik.

Adapun hasil penilaian oleh ahli desain untuk aspek kemasan bahan ajar disajikan dalam tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil penilaian kemasan materi oleh ahli desain

No.	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Memakai <i>Cover</i>	5	sangat Baik
2.	<i>Layout</i> menarik	4	Baik
3.	Terdapat identitas media pada <i>Cover</i>	4	Baik
4.	Ketepatan warna pada <i>Cover</i>	4	Baik
5	Kejelasan huruf dan gambar pada <i>Cover</i>	4	Baik
Jumlah		21	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kriteria hasil penilaian kualitas materi oleh ahli materi, diketahui

$$X = \frac{\text{jumlah skor rata-rata tiap indikator}}{\text{Jumlah indikator}} = \frac{21}{5} = 4,2$$

Mengacu pada konversi Pendekatan Acuan Patokan (PAP), nilai X (rata-rata tiap aspek) sebesar 4,2 maka X berada pada skala 4 karena $X > 4,2$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kemasan bahan ajar aliran seni lukis untuk kelas XII MA baik.

b. Data kualitatif

Data kualitatif hasil validasi ahli desain bahan ajar dapat dilihat selengkapnya pada tabel 4.8

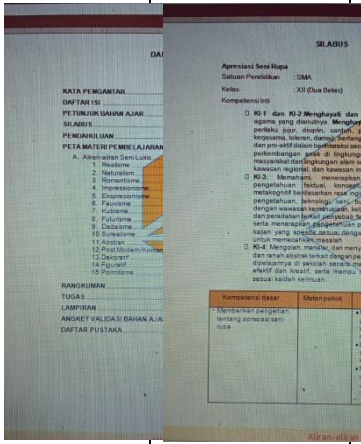
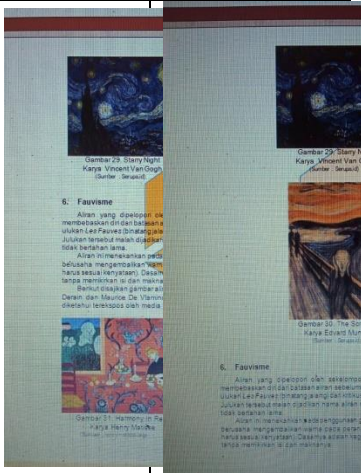


Tabel 4.8 Kritik dan Saran Ahli Desain Terhadap bahan ajar

Nama Subjek Uji Ahli	Kritik dan Saran
Irfan Arifin, S.Pd., M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Background pada setiap halaman warnanya disoftkan agar teks tidak terganggu 2. Proporsi gambar pada beberapa halaman disesuaikan agar tidak gepeng.

c. Revisi Produk

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka revisi terhadap bahan ajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Revisi Bahan Ajar Berdasarkan Ahli Desain Bahan Ajar

No	Poin yang direvisi	Sebelum revisi	Setelah revisi
1.	Background pada setiap halaman warnanya disoftkan agar teks tidak terganggu		
2.	Proporsi gambar pada beberapa halaman disesuaikan agar tidak gepeng.		

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil pengembangan yang telah direvisi yaitu :

1. Perancangan bahan ajar aliran seni lukis yang valid untuk siswa kelas XII Madrasah Aliyah menghasilkan produk bahan ajar yang layak dengan menggunakan 3 tahap, yakni pendefinisian (*define*) menganalisis kebutuhan bahan ajar bagi siswa dengan berpatokan dari buku pelajaran yang dipakai sebelumnya sehingga menghasilkan data-data yang dijadikan sebagai materi yang akan dikembangkan, tahap perancangan (*design*) merancang pembuatan bahan ajar yang dimulai dengan pengumpulan materi yang sesuai dengan kompetensi siswa, bahan ,pembuatan sampul, isi, kata pengantar serta merancang model tampilan bahan ajar agar menarik

untuk dipelajari oleh siswa, dan tahap pengembangan (*develop*) pada tahap ini setelah melalui proses pendefinisian dan perancangan maka peneliti melibatkan validator untuk memberikan penilaian atas bahan ajar, digunakan di kelas XII Madrasah Aliyah.

2. Hasil validasi dari 2 validator yang terdiri dari validator ahli materi dan validator ahli media, analisis dari ahli materi dengan indikator penilaian yang terbagi 2 yaitu: (1) penilaian kualitas materi dan (2) penilaian pemanfaatan materi sangat baik. Sedangkan analisis dari ahli media dengan indikator penilaian yang terbagi 3 yaitu: (1) Konsistensi bahan ajar, (2) penilaian *Outline* bahan ajar dan (3) penilaian kemasan bahan ajar baik. Maka setelah melakukan tahap validasi dengan 2 validator

dengan keseluruhan 5 indikator penilaian

Berdasarkan tingkat kelayakan maka bahan ajar secara keseluruhan berada pada skala 5 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa perancangan bahan ajar materi aliran seni lukis untuk siswa kelas XII MA Sangat Baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran-saran yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar aliran-aliran seni lukis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Bagi guru bahan ajar ini dapat digunakan secara layak oleh guru karena secara lebih kreatif. Bahan ajar ini hanya sebagai alternative dan bukan satu-satunya bahan pembelajaran yang digunakan sehingga guru kelas XII disarankan menggunakan referensi pendukung lainnya dan memadukan dengan strategi yang menarik sehingga

siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran

2. Bagi siswa

Bahan ajar yang telah dikembangkan bisa digunakan sebagai alternative dalam kegiatan belajar karena telah melalui proses penelitian, sehingga siswa senang dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran melibatkan seniman-seniman Indonesia agar siswa mampu mengenal para seniman-seniman Indonesia.

3. Bagi Lembaga Sekolah Madrasah Aliyah

Bahan ajar yang telah dikembangkan tentu tidak bisa mendukung semua tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu lembaga sekolah perlu penunjang dari sumber-sumber yang relevan yang bisa mendukung kebutuhan relevan yang bisa mendukung kebutuhan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. 1997. Jakarta : PT. Grafindo Persada
- Desmita. 2009. *Psikologi Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Puniaji Setyosari. 2010. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsini. 1986. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Pina Aksara
- Bastomi, Suwaji. 1983. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa*. Makassar: Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sakri, Ajat. 1990. *Pendidikan Seni Rupa SLTP untuk Guru*. Jakarta: Depdikbud.
- Sobandi, Bandi. 2008. *Buku Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Bandung : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sujana, Nana. 1988. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Soedarso, Sp. tt. *Apresiasi Semi Rupa Tradisional..* Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Syofrianisda, Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu

Syafii, 1989.”Evaluasi Domain Kognitif dan Afektif dalam Pendidikan Seni Rupa”
Makalah disajikan dalam seminar pendidikan seni rupa tanggal 27 Maret 1989 di Semarang dalam rangka dies natalis XXIV IKIP Semarang.

Mulyasa,,,